

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di DES tahun 2015)**

**THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
AND COMPANY PERFORMANCE TOWARD STOCK RETURN
(Case Study The Companies Which Listed In DES 2015)**

Indah Ayu Mujiarti

indaham7@gmail.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure and Company Performance toward Stock Return in Daftar Efek Syariah (DES) 2015. Population in this research is Companies Listed in DES 2015. Sample is determined with purposive sampling method. This research data is obtained from Bursa Efek Indonesia (BEI) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) website (www.ojk.go.id). Multiple linear regression method is used as data analyze method. The result shows that Earning Per Share have a positive and significant effect toward Stock Return. Meanwhile, Corporate Social Responsibility Disclosure, Total Assets Turn Over, Debt Equity Ratio, Return On Assets, and Current Ratio have no effect toward Stock Return..

Keywords: *Stock Return, Corporate Social Responsibility Disclosure, Total Assets Turn Over, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets, and Current Ratio*

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat penting untuk ikut membangun perekonomian nasional. Dalam berinvestasi di pasar modal, seorang investor tentu akan memperhitungkan kombinasi antara resiko dan keuntungan (*return*) yang diperolehnya. Investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh investor apabila menanamkan modal pada suatu sekuritas.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar tempat berjalannya operasional perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan dengan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan berbagai program yang mungkin dibutuhkan di masyarakat. Penilaian masyarakat terhadap perusahaan juga memiliki dampak langsung terhadap operasional perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya sebagai wujud partisipasi kepada lingkungan dan masyarakat tetapi juga dapat menjadi sarana pencitraan yang baik.

Citra yang baik akan berpengaruh bagi pasar modal suatu emiten, *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu cara untuk menarik banyak minat investor. Perusahaan yang telah memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar tentu saja memiliki citra baik di mata masyarakat karena dianggap telah memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan *shareholder* dan entitas dapat terhindar dari protes masyarakat dan tidak menimbulkan masalah berkelanjutan.

Citra baik yang dimiliki perusahaan ini saja tidak cukup untuk meningkatkan *return* saham. Peningkatan *return* saham suatu entitas tentu saja harus diseimbangkan dengan kinerja yang ada di dalam perusahaan. Kinerja merupakan salah satu alat perusahaan dan mencerminkan kondisi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Adapun manfaat dari pengukuran pencapaian perusahaan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penggunaan dana, efisiensi dan efektivitas perusahaan serta sebagai tolak ukur apakah pencapaian dalam perusahaan telah sesuai dengan strategi dan target perusahaan secara baik dan benar.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasi pengukuran kinerja perusahaan yang dipilih diantaranya;

Total Asset Turn Over sebagai rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt Equity Ratio* sebagai rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Earning Per Share* sebagai rasio pasar yang berisi informasi penting yang diungkapkan dalam basis persaham. *Return On Asset* yaitu sebagai rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan yang terakhir *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai pengaruh dari

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan peneliti adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
5. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
6. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh positif signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
2. Menguji secara empiris pengaruh positif signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
3. Menguji secara empiris pengaruh positif signifikan *Earning Per Share* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
4. Menguji secara empiris pengaruh positif signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
5. Menguji secara empiris pengaruh positif signifikan *Return On Asset* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
6. Menguji secara empiris pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

E. Landasan Teori

a. Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan para *stakeholders*nya (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analis dan pihak lain). Gray et al. (1994) dalam Ghozali dan Chariri, (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk

beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*.

1. Daftar Efek Syariah (DES)

Pasar modal *syariah* dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip *syariah*. Oleh karena itu, pasar modal *syariah* bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal *syariah* tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional. Penulis memilih data pada Daftar Efek *Syariah* karena di dalam Daftar Efek *Syariah* terdapat karakteristik khusus pasar modal *syariah* yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip *syariah*. Daftar Efek *Syariah* adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip *syariah* di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK.

2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat setempat. *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari *policy* perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga yang tertuju pada strategi perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab legal, etis, dan sosial. Mengedepankan prinsip moral dan etis sebagai tolak ukur perusahaan dalam menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, yaitu mencapai hasil yang terbaik dan mencegah kerugian kelompok masyarakat lainnya.

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Assets Turn Over merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang, *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997). *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

5. *Current Ratio (CR)*

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Utomo, 2004). Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya.

4. ***Return Saham***

Menurut Elton dan Grubber (1995) saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari suatu perusahaan. Secara sederhana, saham dapat didefininisikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyerertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2012).

B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

1. *Corporate Social Responsibility* dan *Return Saham* perusahaan yang terdaftar di *Daftar Efek Syariah*

Perusahaan melakukan program *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya untuk membantu perusahaan dalam mencapai kesuksesannya. Perusahaan yang melakukan program *Corporate Social Responsibility* ini juga akan mendapatkan citra baik dimata masyarakat. Jika perusahaan sudah mendapatkan citra baik di mata masyarakat maka kecil kemungkinan masyarakat melakukan protes atas kegiatan operasional perusahaan. Apabila tidak adanya protes dari masyarakat maka perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar sehingga tujuan profit secara keseluruhan dapat tercapai dan tentu saja akan berpengaruh terhadap tingkat *Return* saham yang dimiliki perusahaan. Hal ini tentu saja menjadi perhatian investor ketika ingin menanamkan modalnya sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Daftar Efek Syariah*

2. *Total Asset Turn Over* dan *Return Saham Syariah*

C. Nilai *Total Asset Turn Over* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya yang semakin besar dan apabila nilai penjualan semakin besar maka harapan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin besar. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar, laba yang semakin besar diharapkan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik dapat memberikan dampak pada

harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dikarenakan minat dari investor yang mau menanamkan modalnya di perusahaan ini semakin banyak sehingga harga saham perusahaanpun semakin tinggi. Harga saham yang tinggi memberikan harapan tingkat pengembalian yang semakin besar juga.

H2: *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham Syariah*.

1. *Earning Per Share dan Return Saham Syariah*

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* ini dapat mempengaruhi peningkatan laba, sehingga kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima investor akan semakin besar. Hal ini tentu saja akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham maka harga saham akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan *return* saham perusahaan itu sendiri.

H3: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham perusahaan*.

2. *Debt to Equity Ratio dan Return Saham Syariah*

Penggunaan utang sebagai modal perusahaan memang sangat beresiko karena semakin besar utang maka akan semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan selain itu biaya ini juga dapat mengurangi laba perusahaan. Namun tidak selamanya penggunaan utang berdampak negatif bagi perusahaan, karena penggunaan utang untuk meningkatkan laba apabila perusahaan dalam kondisi perekonomian yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan jumlah laba lebih besar dibandingkan jika perusahaan tidak menggunakan

utang dalam membiayai operasi perusahaan. Selain itu, beban bunga yang ditimbulkan dari hutang mampu mengurangi pajak yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila dari penggunaan utang untuk menciptakan laba itu berhasil, maka investor akan tertarik memiliki saham perusahaan. Semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan semakin tinggi harga saham perusahaan maka *Return* saham yang akan semakin meningkat.

H4: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

3. *Return On Assets* dan *Return Saham Syariah*

Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *Return* saham. Hal ini akan menarik bagi investor untuk memilih saham perusahaan karena peningkatan profitabilitas ini akan dinikmati juga oleh pemegang saham, sehingga tingginya minat investor untuk memilih berinvestasi di perusahaan dan membuat harga saham perusahaan semakin tinggi dan mempengaruhi peningkatan *Return* saham.

H5: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

4. *Current Ratio* dan *Return Saham Syariah*

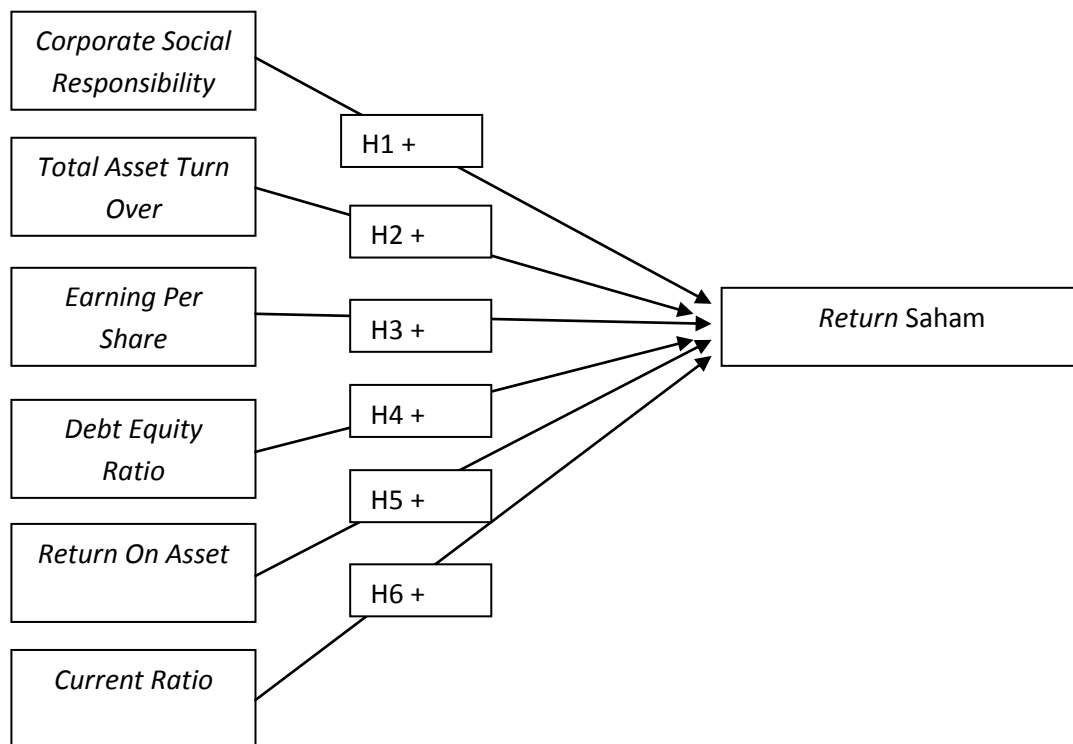
Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang

sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan *Return* saham.

H6: *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham perusahaan

D. Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut;



E. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2015. perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2015 yaitu sebanyak 317 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka diperoleh 140 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	138	.09	.97	.4457	.17839
TATO	138	.00	33.93	1.1268	2.94993
EPS	138	-81.00	6713.00	191.2754	628.47206
DER	138	.00	18.19	1.1833	1.81251
ROA	138	-.10	2.06	.0721	.18325
CR	138	.18	247.13	4.6663	21.74042
RT	138	-.96	.78	-.1391	.32319
Valid N (listwise)	138				

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.30436550
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.467 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan

dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.072	.31126	1.905

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, TATO, DER, CSR, ROA

b. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai d sebesar 1.905. Nilai d terletak diantara DU (1,8134) dan 4-DU (2,1866). Hal ini menggambarkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CSR	.953	1.049
TATO	.170	5.889
EPS	.911	1.098
DER	.983	1.017
ROA	.168	5.953
CR	.979	1.022

a. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 4.5 menunjukkan kelima variabel independen, yaitu CSR, TATO, EPS, DER, ROA dan CR memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0.10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.272	.049		5.573	.000
CSR	-.051	.097	-.046	-.527	.599
TATO	.009	.014	.139	.665	.507
EPS	-1.116E-006	.000	-.004	-.039	.969
DER	-.004	.009	-.041	-.467	.641
ROA	-.264	.226	-.246	-1.170	.244
CR	-.001	.001	-.088	-1.010	.314

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang ditampilkan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai sig seluruh variabel berada diatas 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan jika variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.072	.31126	1.905

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, TATO, DER, CSR, ROA

b. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil pengujian koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk model regresi dalam model penelitian adalah sebesar 0.072 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen, yaitu return saham mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *corporate social responsibility*, *total asset turnover*, *earning per share*, *debt equity ratio* dan *current ratio* sebesar 7,2%. Sisanya sebesar 92,8% (100%-7,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.619	6	.270	2.785	.014 ^a
	Residual	12.691	131	.097		
	Total	14.310	137			

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, TATO, DER, CSR, ROA

b. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.8, hasil dari uji ANOVA atau uji pengaruh simultan (uji statistik F) menunjukkan nilai F test sebesar 2,785 dan signifikansi sebesar $0.014 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan kelima variabel independen, yaitu *corporate social*

responsibility, total asset turnover, earning per share, debt equity ratio dan current ratio secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu *return saham*.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.076		-.704	.483
	CSR	-.223	.153	-.123	-1.459	.147
	TATO	-.039	.022	-.354	-1.771	.079
	EPS	.000	.000	-.241	-2.798	.006
	DER	.027	.015	.151	1.820	.071
	ROA	.581	.354	.330	1.642	.103
	CR	.002	.001	.108	1.295	.198

a. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$RT = -0,054 - 0,223CSR - 0,039TATO + 0,000EPS + 0,027DER + 0,581ROA + 0,002CR$$

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama (H1).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,223 dengan signifikansi sebesar 0,483 > α 0,05, yang berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039 dengan signifikansi sebesar 0,147 > α 0,05, yang berarti

bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar $0,006 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

d. Pengujian hipotesis keempat (H4).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Debt Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan signifikansi sebesar $0,071 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

e. Pengujian hipotesis kelima (H5).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,581 dengan signifikansi sebesar $0,103 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) ditolak.

f. Pengujian hipotesis keenam (H6).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 signifikansi sebesar $0,198 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) ditolak.

F. Pembahasan

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.

Suyono, Eko (2011) dalam Hariyanti (2014) menunjukkan bahwa kasus di Indonesia, meskipun praktik pengungkapan tanggungjawab sosial (*social disclosure*) dimaksudkan sebagai media transformasi informasi perusahaan dalam melaksanakan pengorbanan social (biaya sosial), khususnya perusahaan publik, namun karena sebagian besar dilakukan atas desakan aturan, maka kurang memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi. Perusahaan mengeluarkan biaya dalam rangka tanggungjawab sosial bukan dilihat dari sudut pandang bagaimana mengurangi *legitimacy gap*(mengurangi dampak negatif) melainkan lebih sebatas memenuhi standar minimal sebagaimana peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, hal ini bisa juga sebagai informasi positif bahwa perusahaan tetap berusaha melakukan dan mengungkapkan CSR dalam menunjukkan tanggung jawab mereka sebagai perusahaan syariah meski masih karena peraturan atau tidak berpengaruh pada return saham maupun profit perusahaan (Nugraheni dan Annuar, 2014)

b. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham*.

Menurut Azhari dkk (2016), *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan, oleh karena itu investor harus mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return tidak dapat dilihat hanya dari perputaran *assets* saja.

c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Earning Per Share digambarkan sebagai rasio pasar yang menunjukkan berapa besar *Return* yang akan diperoleh investor atau pemegang saham dari setiap lembar sahamnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan *Earning Per*

Share sebagai rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada umumnya calon investor tertarik melihat *Earning Per Share* karena *Earning Per Share* yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* ini dapat mempengaruhi peningkatan laba, sehingga kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima investor akan semakin besar. Hal ini tentu saja akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut.

d. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Sugiarto (2011) mengatakan DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) akibatnya perusahaan yang bersangkutan menjadi kurang menarik dimata investor. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang lebih besar dari modal sendiri, sehingga hal ini berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan dengan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal serta semakin tingginya tingkat resiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang tentu saja akan mengakibatkan return perusahaan menurun.

e. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Menurut Abdullah dan Merdekawati (2015), Meski secara rata-rata laba perusahaan terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi belum tentu hal tersebut akan diikuti dengan tingginya *Return On Assets*. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *assets* yang mengendap dalam perusahaan yang tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas *assets* perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih. Jika perusahaan menginginkan laba yang optimal, maka perusahaan dapat memperoleh banyak keuntungan, dengan mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus serta meningkatkan produktivitas dari *assets* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Thrisye dan Simu (2013) apabila *Current Ratio* naik maka berdampak pada menurunnya *return* saham. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Saham dengan likuiditas tinggi akan mempermudah investor untuk menjual dan membeli saham tersebut, namun *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi, karena investor dapat melihat dari sisi lain seperti laba perusahaan yang jelas lebih riil dalam menggambarkan nilai *return* yang akan diterima

f. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Menurut Thrisye dan Simu (2013) apabila *Current Ratio* naik maka berdampak pada menurunnya *return* saham. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Saham dengan likuiditas tinggi akan mempermudah investor untuk menjual dan membeli saham tersebut, namun *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi, karena investor dapat melihat dari sisi lain seperti laba perusahaan yang jelas lebih riil dalam menggambarkan nilai *return* yang akan diterima.

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 138 data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
4. *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
6. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi dan Eka Merdekawati. 2015. *Pengaruh ROA, ROE, CR dan DER Terhadap Return Saham*. *Dinamika Jurnal Ekonomi*, Vol. 8 (No. 2, September 2015).
- Arif, Budiman. 2008. *Corporate Social Responsibility, Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini, Indonesia Center for Sustainability pada PT Freeport Indonesia Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007*.
- Auliyah, Robiatul dan Hamzah, Ardi. 2006, “*Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro Terhadap Return dan Beta Saham Syariah*”.
- Azhari, Diko Fitriansyah dkk. 2016. *Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32 (No. 2, Maret 2016). Universitas Brawijaya.
- Chuzaimah dan Nur Amalina. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2007-2011*. Seminar Nasional dan Call For Paper (Sancall 2014)
- Christmas, Bisara dan Lailatul Amanah. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4 (No. 2, 2015).
- Dahlia, Lely dan SV, Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris) pada [Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 11*. Pontianak.

- Erari, Anita. 2015. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI*. Skripsi. Universitas Cendrawasih.
- Ghazali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Sigit, Afiyah Nurul Maf'ulah. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 6 (No 2, pp 103-118, September 2014)
- Lulukiyah, Masdaliyatul. 2009. *Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada Kelompok Perusahaan Saham Syariah Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)*. Jurnal Ilmiah.
- Muid, Dul. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return: Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009*. Fokus Ekonomi (Vol 6, I Juni 2011: 105-121)
- Nelly, Masnila. 2010. *Corporate Social Responsibility: Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi (Corporate Social Responsibility: An Overview from Accounting Perspective)*. Google.
- Ningsih, Septriani dan Dinnul Alfian Akbar. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Naskah Publikasi. STIE MDP.
- Nugraheni, P & Annuar, H.A. 2014. *Implications of Shariah on the Voluntary Disclosure of Indoensian Listed Companies*. Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol. 12, No. 1.

- Prihantini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Sidharta, Stefany Dianita dan Juniarti. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Keuangan*. *Business Accounting Review*, Vol. 3 (No. 1, Januari 2015: 245-256).
- Sjahdeini, Sutan R. "*Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Hukum Bisnis: Kajian Hukum Bisnis atas UU No.40/2007 tentang PT*. Vol 26 (No.3, 2007)
- Sugiarto, Agung. 2011. *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3 (No. 1, Maret 2011).
- Suharto, Edi. 2010. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwandi, 2003. "*Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-saham IQ-45)*". Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Titisari, Hendra Kartika dkk. 2010. "*Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Triayuningsih, Retno. 2003. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur Di BEJ Periode 1999-2001*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Thrisye, Risca Yuliana dan Nicodemus Simu. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10 (No. 2, 2015).

Usman, Yulianty. 2004, “*Analisis Pengaruh EVA, MVA, dan Kinerja Keuangan Konvensional terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*”. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Utama, Sidharta, Yulianto, Anto. 1998. “Kaitan Antara Rasio Price Book Value dan Imbal Hasil saham Pada BEJ”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 (No. 1, P 127 -140, Januari).

Widayati, Fransiska Wahyu. 2009. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor*. Unpublished Undergraduate Thesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Wulandari¹, A.A. Istri Raissa dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social Responsibility Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD).

www.globalreporting.org. Diakses pada tanggal 20 November 2015.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 25 November 2015.

www.ksei.com. Diakses pada tanggal 25 November 2015.